

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Kelas V SDN 38 Kampung Baru

Gustis Anabella Putri¹, Nelly Astimar²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Integrated Thematic, Learning Outcomes, Guided Inquiry Learning Model</i>	<i>This research was motivated by students' lack of understanding of the concept of learning material. This problem occurs in the teaching and learning process including students do not understand the material, lack of enthusiasm of students in receiving lessons, lack of strategy innovation in learning, resulting in low student learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches. In its implementation, this research is carried out in a cycle consisting of 4 stages, namely, the stages of planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out in the second semester of the 2023/2024 academic year. Research data were obtained using observation, test and non-test. The subjects of this study were teachers and grade V students of SDN 38 Kampung Baru with a population of 24 students. The results of this study showed that the Guided Inquiry learning model showed an increase in cycle I from meeting 1 to meeting 2, namely: 1) The assessment of the RPP cycle I meeting 1 averaged 72,22% with sufficient qualifications. Increased in the first cycle of meeting 2 to 88,88% with a good predicate. 2) The assessment on the teacher aspect of the first cycle of meeting 1 averaged 67,85% with sufficient predicate, and increased in the first cycle of meeting 2 to 83,33% with a good predicate. 3) The assessment on the aspects of students in the first cycle of meeting 1 averaged 67,85% with sufficient predicate, and increased in the first cycle of meeting 2 to 83,33 with a good predicate. 4) assessment on aspects of knowledge and skills in the first cycle averaged 70,83% with sufficient predicate, and increased in the second cycle to 86,11% with a good predicate. Thus, integrated thematic learning with the Guided Inquiry learning model can improve the learning outcomes of participants in grade V SDN 38 Kampung Baru.</i>
Kata kunci: <i>Tematik Terpadu, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran. Permasalahan ini terjadi dalam proses belajar mengajar diantaranya peserta didik kurang memahami materi, kurang berantusiasnya peserta didik dalam menerima pelajaran, kurangnya inovasi</i>

strategi dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 38 Kampung Baru dengan jumlah populasi 24 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menunjukkan adanya peningkatan dalam siklus I dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu: 1) Penilaian RPP siklus I pertemuan 1 rata-rata 72,22% dengan kualifikasi cukup. Meningkatkan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 88,88% dengan predikat baik. 2) penilaian pada aspek guru siklus I pertemuan 1 rata-rata 67,85% dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 83,33% dengan predikat baik. 3) penilaian pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 rata-rata 67,85% dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 83,33 dengan predikat baik. 4) penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I rata-rata 70,83% dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 86,11% dengan predikat baik. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta pada di kelas V SDN 38 Kampung Baru.

Corresponding author :
gustisanabellaputri@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di jenjang SD yang sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Menurut Effendi (dalam Wahyuni et al., 2016), “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Bermakna yang dimaksud adalah siswa memahami konsep-konsep

yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Rusman (dalam Goleman et al., 2019) berpendapat “Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran

ke dalam berbagai tema.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu mengacu terhadap suatu tema. Guru dituntut untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran yang terdapat dalam suatu tema kemudian melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga memaksimalkan hasil belajar siswa.

Ani Kadarwati (2012) mengemukakan, idealnya pembelajaran tematik terpadu yaitu, (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa; (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersikap fleksibel; serta (6) hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Sehingga menjadikan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Setiap konsep pembelajaran akan tersampaikan secara utuh yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan salah

satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi. Namun dalam prosesnya, belajar tidak hanya berupa kegiatan menambah pengetahuan, menghadiri kelas, mendengar dan mencatat penjelasan guru, serta menjawab soal-soal secara tulis.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Secara umum, Nurhasanah & Sobandi (2016) menguraikan bahwa “Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 09 November 2023 di kelas V SDN 38 Kampung Baru kecamatan Lubuk Begalung dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1, yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah

dibuat oleh guru hanya berpedoman pada buku siswa dan buku guru tanpa mempertimbangan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami konsep materi yang diajarkan sehingga indikator pembelajaran yang ditargetkan belum terpenuhi, (2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok dengan penggunaan Lembar Diskusi Kelompok kurang dioptimalkan, (3) Pemisahan muatan antar mata pelajaran masih jelas dan kurang terintegrasi, (4) Belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan sesuai pengalamannya dengan materi pelajaran, (5) Kurang memotivasi siswa untuk memecahkan masalah sekaligus mengolah informasi yang diberikan oleh guru, dan (6) Kurang maksimalnya bimbingan terhadap siswa dalam mengonsepan pelajaran secara utuh.

Masalah tersebut berdampak pada siswa seperti: (1) Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang terlihat dari banyaknya siswa yang ribut, melamun dan mengantuk, (2) Siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang mengeksplorasi pengalamannya dalam memecahkan

permasalahan, (3) Lemahnya penanaman konsep materi pembelajaran secara utuh membuat pemahaman semua siswa terhadap suatu materi tidak merata, (4) Siswa tidak mampu mengingat kembali keseluruhan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, (5) Siswa tidak dilatih untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri terlebih dahulu, (6) Rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil Penilaian Tengah Semester 1 kelas V SDN 38 Kampung Baru Tahun Ajaran 2023/2024.

Guru perlu mengadakan perubahan/perbaikan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dan motivasi untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan memaksimalkan pemahaman/penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Ketika siswa mampu menguasai materi tersebut, maka siswa akan mendapatkan semangat belajar yang akan meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman konsep siswa yaitu model pembelajaran inkuiri. Menurut Colburn (dalam Marheni et al., 2014), model pembelajaran inkuiri tidak hanya

mendikte tentang konsep, tetapi mendorong pengalaman belajar siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, membuat konsep lebih lama diingat dan bermakna bagi siswa. Menurut Kindsvatter (dalam Saniya & Miaz, 2020), model pembelajaran inkuiri berdasarkan peran guru dalam kegiatan penyelidikannya terbagi dua yakni inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka/bebas.

Marheni (2014) berpendapat, model inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. Model pembelajaran ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menentukan, artinya metode ini menempatkan siswa sebagai subjek dan peran intens guru sepanjang proses pembelajaran. Peran guru dalam model pembelajaran ini sebagai fasilitator, narasumber, motivator dan pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan inkuiri bebas yang membutuhkan pengalaman belajar mumpuni, siswa harus mampu mengidentifikasi dan mengorganisasi

sendiri masalah yang sedang dikaji. Diharapkan dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan memaksimalkan kemampuan berpikir siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas V SDN 38 Kampung Baru”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini berkaitan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu pada suatu kelas (Damris & Taufina, 2020).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 38 Kampung Baru. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran

2023/2024 di kelas V SD Negeri 38 Kampung Baru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 38 Kampung Baru. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

Nilai

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) = $89 < A \leq 100$, baik (B) $79 < B \leq 80$, cukup $70 \leq C \leq 79$, Perlu bimbingan (D) $D \leq 70$. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam

kemendikbud (2017) sebagai berikut:

Nilai =

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$, baik (B) $80 < B \leq 90$, cukup (C) $70 < C \leq 80$, perlu bimbingan (D) ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Proses pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum menganalisis RPP, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas V SDN 38 Kampung Baru tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) semester II. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6x35 menit) atau satu hari pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 1 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dikemukakan Sanjaya (dalam Saniya & Miaz, 2020) adalah 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP, lembar pengamatan proses pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada aspek guru dan peserta didik. RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 26 dengan persentase **72,22%** (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 19 dengan persentase **67,85%** (D) dan penilaian pada aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 19 dengan presentase **67,85%** (D).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	RPP	72,22%
2.	Aspek guru	67,85%
3.	Aspek Peserta Didik	67,85%

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 32 dari 36 skor maksimal dengan persentase 88,88% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Inkuiri Terbimbing memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan 2 Tema yang digunakan masih sama dengan pertemuan yang sebelumnya di pertemuan 1 yaitu tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan) pembelajaran 2. Muatan pembelajaran pada pembelajaran 4 ini yaitu, Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Perencanaan dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu disusun untuk satu kali pertemuan (6x35 menit) atau 1 hari pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 2 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dikemukakan Sanjaya.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 2 dimana hasil yang diperoleh

yaitu lembar penilaian RPP, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. RPP pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 32 dengan persentase **88,88 %** (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 24 dengan persentase **85,71%** (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dengan persentase **85,71%** (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	88,88%
2.	Aspek guru	85,71%
3.	Aspek Peserta Didik	85,71%

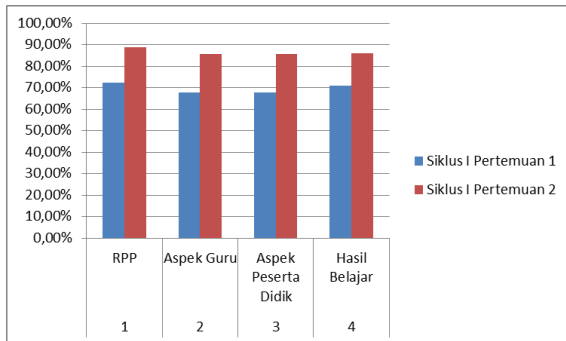
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas V SDN 38 Kampung Baru dirancang dalam 1 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan I yaitu **72,22%** dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada RPP siklus I pertemuan 2 yaitu **88,88%** dengan kualifikasi Baik (B). Pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru pada siklus

I pertemuan 1 memperoleh persentase **67,85%** dengan kualifikasi Perlu Bimbingan (D) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase **85,71%** dengan kualifikasi Baik (B). pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase **67,85%** dengan kualifikasi Perlu Bimbingan (D), selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase **85,71%** dengan kualifikasi Baik (B). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas V SDN 38 Kampung Baru pada siklus I pertemuan 1 aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu **70,83%** dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar **86,67%** dengan kualifikasi Baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu **65,10%** dengan kualifikasi Perlu Bimbingan (D), meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar **81,25%** dengan kualifikasi Baik (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas V SDN 38

Kampung Baru dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

- Ani Kadarwati, I. M. (2012). Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(14), 66.
- Damris, F., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ...*, 4(D), 1930–1938. <http://103.216.87.80/students/index.php/pgsd/article/view/8166>
- Goleman et al., 2019. (2019). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd Uad Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marheni, N. P., Muderawan, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Sains SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 4 Tahun 2014)*, 4(2), 11.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Saniya, E., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. 4(1), 2283–2288.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/download/1799/1039>